
PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID – 19

(STUDI PADA PERBANKAN KONVENSIONAL GO PUBLIC YANG TEDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

Thania Putri Arini

STIE Indonesia Banking School

Sparta

STIE Indonesia Banking School

sparta.@ibs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, serta membandingkan bagaimana pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid – 19 dengan menggunakan sampel pada Perbankan Konvensional Go Public Periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 42 perbankan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel independen Risiko Kredit diukur menggunakan rasio NPL, Risiko Likuiditas diukur menggunakan rasio LDR, serta Kecukupan Modal diukur menggunakan rasio CAR. Untuk variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan diukur menggunakan rasio ROA. Hasil menunjukkan bahwa pada sebelum adanya pandemi Risiko Kredit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, sedangkan untuk Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Setelah adanya Pandemi hasil menyatakan bahwa Risiko kredit tetap berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, Risiko Likuiditas tetap berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, namun untuk Kecukupan Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan perbankan; risiko kredit; risiko likuiditas; kecukupan modal

Abstract

The purpose of this research is to examine, analyze, and compare how the influence of Credit Risk, Liquidity Risk, and Capital Adequacy on Banking Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic by using a sample in Go Public Conventional Banking for the 2017-2021 period. This study uses a purposive sampling technique so that 42 banks are used as research samples. The independent variable Credit Risk is measured using the NPL ratio (Non Performing Loan), Liquidity Risk is measured using the LDR ratio (Loan to Deposit Ratio), and Capital Adequacy is measured using the CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio. For the dependent variable, namely Banking Financial Performance, it is measured using the ROA (Return On Asset) ratio. The results of this study state that prior to the pandemic, Credit Risk had a significant negative effect on the Financial Performance of the Bank, while for Liquidity Risk and Capital Adequacy it had a significant positive effect on the Financial Performance of the Bank. After the Pandemic, the results stated that Credit Risk still had a significant negative effect on Banking Financial Performance, Liquidity Risk still had a significant positive effect on Banking Financial Performance, but for Capital Adequacy it did not have a significant effect on Financial Performance.

Keywords: banking financial performance; credit risk; liquidity risk; capital adequacy

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Suatu bank dapat dikatakan baik atau buruk yakni dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penentu kinerja suatu bank dan dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (S. H. Sparta, 2015). Maka dari itu pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yakni ROA atau Return On Asset.

Kinerja keuangan perbankan menjadi tidak stabil dikarenakan munculnya Pandemi *Covid – 19* di Indonesia pada awal tahun 2020. Dapat dikatakan bahwa besaran ROA menurun di tahun 2020 yaitu dari 2.56% menjadi 2.54%. Faktanya, penurunan nilai ROA tersebut dipengaruhi juga oleh risiko usaha bank. Karena pada saat ROA menurun di tahun 2020, besaran NPL menjadi meningkat yakni sebesar 2.77% dimana besaran NPL tahun 2019 sebesar 2.51% yang dapat diartikan bahwa risiko kredit atau kredit macet pada bank umum mengalami peningkatan selama pandemi. Begitu juga dengan besaran LDR dan CAR juga ikut menurun di tahun 2020 (sumber : SPI)

Dalam perbankan, risiko adalah suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang dapat berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia Risiko Kredit adalah risiko bahwa nasabah atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Lalu Risiko Likuiditas mengacu pada bagaimana kegagalan bank untuk memenuhi kewajibannya (*actual* dan yang dirasakan) mengancam posisi atau keberadaan keuangan bank. Serta Kecukupan Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dengan mempertimbangkan risiko kerugian (Natalia, 2015).

Penelitian ini menguji kembali apakah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Desiko, 2020) dengan perbedaan periode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014 – 2018 sedangkan penulis menggunakan periode 2017 – 2021 serta penambahan variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan CAR. Dengan harapan hasil yang dilakukan penulis lebih baik dan efektif. Penulis juga menggunakan industri perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan variabel – variabel yang digunakan terkait dengan perbankan.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Risiko (*Risk Theory*)

Teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidakpastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Dengan adanya teori ini atau adanya manajemen risiko pada bank, maka bank dapat meningkatkan nilai tambah kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan terdapat informasi mengenai potensi kerugian perusahaan yang bersangkutan. Ketika bank berusaha untuk mencapai tujuannya, bank harus memiliki keahlian untuk mengidentifikasi semua risiko yang mungkin terjadi, lalu mengukur berbagai risiko, serta memitigasi risiko sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan oleh bank, memperhatikan penerapan manajemen risiko bank, serta kecukupan modal minimum harus dipastikan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Perbankan

Perbankan dalam konteks perekonomian adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting terutama bagi menopang perekonomian negara (Sparta, 2015). Karena pada umumnya perbankan memiliki peran atau fungsi sebagai lembaga intermediasi atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat (unit surplus) dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan dana (unit defisit) dalam bentuk kredit. Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 secara lebih spesifik terdapat fungsi bank yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat seperti Agent of Trust, Agent of Development, dan Agent of Services.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan kinerja keuangan untuk mengimplementasikannya dengan benar dan tepat (Anam, 2013). Kinerja keuangan dilihat dari sisi manajemen adalah mengharapkan laba bersih atau keuntungan yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat keuntungan yang di dapat maka akan semakin fleksibel dalam hal implementasi kegiatan operasionalnya.

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perbankan dapat menggunakan beberapa indikator salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan asset, dan modal ekuitas tertentu (Sparta, 2020). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*).

Risiko Kredit

Menurut PBI 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, menyatakan bahwa pengertian risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Berdasarkan PBI No 14/15/PBI/2012 kolektibilitas kredit dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Lancar: Yaitu jalannya lancar atau memuaskan. Ini berarti bahwa semua kewajiban dipenuhi dengan baik oleh debitur
2. Dalam Perhatian Khusus: Yaitu dalam hal pinjaman yang mutasinya tidak lancar selama 30–90 hari atau yakni debitur mulai menunggak dan membuat khawatir akan wanprestasi
3. Kurang Lancar: Yaitu pembayaran kredit, bunga atau pokok yang tidak lancar selama 90 – 120 hari
4. Diragukan: Yaitu kredit yang telah tidak lancar pada jatuh temponya belum juga dapat diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan. Keterlambatan dalam pembayaran angsuran pokok maupun bunga selama 120 – 180 hari.
5. Macet : Bila usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar tidak berhasil. Karena telah melebihi jatuh tempo selama lebih dari 180 hari.

Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu NPL (Non Performing Loan) yakni perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Desiko, 2020). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur risiko likuiditas suatu bank ialah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). OJK memperkirakan rasio LDR yang ideal pada perbankan yakni sekitar 78% hingga 92%.

Kecukupan Modal

Permodalan menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tingkat permodalan atau dengan kata lain Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang membantu bank untuk mengimbangi risiko potensi kerugian (Rasyid & Kurniawati, 2021).

Ukuran Perusahaan (*Bank Size*)

Ukuran bank adalah rasio yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya kekayaan (asset) suatu bank. Besar kecilnya asset suatu bank dapat dilihat dari total assetnya. Dalam penelitian ini bank size digunakan sebagai variabel kontrol dengan proksi dari nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Kumala & Suryantini, 2015).

Pandemi Covid – 19

Munculnya wabah ini telah berdampak buruk pada sebagian besar dunia usaha di Indonesia. Dunia usaha menghadapi tantangan besar yakni setengah dari 3.3 miliaran pekerja di seluruh dunia berisiko kehabisan uang atau kehilangan pekerjaan. Sektor ekonomi informal juga terpukul keras, IMF memperingatkan bahwa Covid – 19 akan menyebabkan krisis ekonomi yang berkepanjangan (Rasyid & Kurniawati, 2021). Dalam penelitian ini, penulis ingin membandingkan hasil kinerja pada perusahaan perbankan pada sebelum adanya pandemi dengan pada masa pandemi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Sesuai dengan adanya teori risiko maka dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara risiko kredit (NPL) dengan kinerja keuangan perbankan (ROA). Teori risiko menjelaskan bahwa dengan adanya teori ini maka risiko kredit dapat dimitigasi lebih dini, sehingga kinerja bank tetap terjaga dengan baik. Selain itu masalah kredit macet sering kali terdeteksi lebih awal, sehingga langkah – langkah penanggulangannya sudah dirancang terlebih dahulu artinya masalah tersebut dapat berdampak buruk atau tidak terhadap kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian oleh (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, lalu penelitian dari (Natalia, 2015) menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016 : 46) pengertian risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi asset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi asset bank mendesak. Hal ini mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan.

Hasil penelitian oleh (Natalia, 2015) menyatakan bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan peneliti (Pratama et al., 2021) menyatakan bahwa LDR signifikan terhadap ROA dan penelitian dari (Rasyid & Kurniawati, 2021) menyatakan hal yang sama. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Ha2: Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Perbankan

Seperti penjelasan pada teori risiko bahwa perlunya manajemen risiko bank agar bank tersebut dapat memitigasi risiko sejak awal dan permodalan pada bank tersebut tetap terjaga. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil penelitian oleh (Pracoyo & Imani, 2018) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari (Safitri et al., 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki hasil signifikan terhadap ROA. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Ha3: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Perbankan

Munculnya wabah tersebut mengakibatkan banyaknya kerugian bagi banyak sektor usaha di Indonesia khususnya sektor perbankan. Salah satu bukti nyata dampak pandemi *Covid – 19* ini dapat kita lihat dari kinerja keuangan perbankan yang mulai mengalami perubahan signifikan dari

2019 – 2020 yang dapat diakses pada website OJK – Statistik Perbankan Indonesia per Desember 2020. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

Ha4 : Pandemi Covid – 19 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Konvensional *Go Public* yang tercatat pada BEI periode 2017 – 2021 dengan jumlah sampel 42. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni menggunakan *Annual Report* sesuai tahun penelitian yang didapatkan melalui laman resmi perusahaan maupun laman resmi BEI. Dengan metode pengumpulan sampel yakni menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi singkat dan proksi pengukuran variabel dependen, independen, dan kontrol dijelaskan pada tabel operasionalisasi variabel berikut ini:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. NPL merupakan suatu proksi risiko kredit dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Desiko, 2020). LDR merupakan suatu proksi risiko likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

3. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah rasio untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas bank (Ariwidanta, 2016). CAR merupakan suatu proksi kecukupan modal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

4. Variabel Pandemi Covid – 19 (DV)

Pandemi Covid – 19 adalah nama dari virus yang menyebabkan wabah pneumonia yang muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pada penelitian ini Pandemi diukur dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai 1 (satu)} = \text{Masa Pandemi Covid – 19}$$

$$\text{Nilai 0 (nol)} = \text{Masa Sebelum Pandemi Covid – 19}$$

5. Ukuran Perusahaan (Bank Size)

Ukuran perusahaan dengan proksi *size* yang merupakan rata – rata nilai logaritma natural dari total asset (Sparta, 2015). Dengan formulasi pengukuran *size* sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 - \alpha_1 NPL_{it} - \alpha_2 LDR_{it} + \alpha_3 CAR_{it} + \alpha_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Ln (Total Asset)

Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif agar dapat memberikan gambaran yang terlihat dari *median*, *mean*, maksimum, minimum, standar deviasi dalam menggambarkan variabel penelitian agar dapat dipahami oleh pembaca. Keseluruhan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan program aplikasi analisis *Eviews 9*. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Terdapat 2 model penelitian sebelum pandemi *Covid – 19* yaitu periode 2017 – 2019 serta model penelitian selama pandemi *Covid – 19* yaitu periode 2018 – 2021. Berikut model regresi tersebut:

Model Regresi 1

$$ROA_{it} = \mu_0 - \mu_1 NPL_{it} - \mu_2 LDR_{it} + \mu_3 CAR_{it} + \mu_4 DV_{it} + \mu_5 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Model Regresi 2

$$ROA_{it} = \mu_0 - \mu_1 NPL_{it} - \mu_2 LDR_{it} + \mu_3 CAR_{it} + \mu_4 DV_{it} + \mu_5 SIZE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA	= Kinerja Bank dengan rasio profitabilitas
α_0	= Konstanta
μ_0	= Konstanta
$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4 \alpha_5$	= Koefisien regresi
NPL_{it}	= Risiko Kredit perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
LDR_{it}	= Risiko Likuiditas perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
CAR_{it}	= Kecukupan Modal perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
$SIZE_{it}$	= <i>Bank Size</i> perusahaan <i>i</i> pada waktu <i>t</i>
ϵ	= estimasi <i>error</i>
<i>i</i>	= Bank umum konvensional <i>go public</i>
<i>t</i>	= <i>time series identifiers</i>

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan, menganalisa, dan memberikan gambaran data pada penelitian ini. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai nilai *median*, *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *Eviews 9* dapat diperoleh hasil :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Model Persamaan Analisis 1 (2017 – 2019)							
Var	Obs	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	Sum
ROA	116	0.009343	0.008905	0.031343	-0.030215	0.0102	1.08373
NPL	116	0.032831	0.027263	0.157525	0.000462	0.022	3.80837
LDR	116	0.897546	0.876543	1.608879	0.426283	0.2034	104.115
CAR	116	0.250814	0.212427	0.98278	0.090076	0.1426	29.0944
SIZE	116	31.18226	30.9728	34.88715	27.39311	1.9235	3617.14
Model Persamaan Analisis 2 (2018 – 2021)							
Var	Obs	Mean	Median	Max	Min	Std. Dev	Sum
ROA	154	0.00750	0.00590	0.04139	-0.05773	0.01293	1.154969
NPL	154	0.03471	0.02822	0.22265	0.00016	0.02871	5.34576

Sumber : Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan dari hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dideskripsikan dengan uraian sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam model persamaan / regresi pada penelitian ini. Nilai rata – rata (*mean*) ROA pada perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.009343% dan untuk persamaan 2 yakni sebesar 0.007500% . Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar kinerja bank tersebut. Nilai standar deviasi pada model persamaan 1 yakni sebesar 0.010256% hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti data *Return On Asset* (ROA) beberapa bank memiliki penyimpangan data yang tinggi atau data tersebut tidak cukup baik dan memiliki hasil sebaran variabel yang luas. Sedangkan untuk model persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.012934% juga menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti bahwa ROA persamaan 2 pun memiliki penyimpangan data yang tinggi. Kesimpulan untuk nilai rata – rata ROA pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan masih dibawah nilai rata – rata ideal yang telah ditetapkan yakni sebesar 1,5%. Untuk nilai minimum ROA di model persamaan 1 yakni sebesar - 0.030215% setara dengan ROA pada Bank Neo tahun 2018, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0.031343% setara dengan ROA Bank BCA pada tahun 2018. Lalu untuk nilai minimum ROA di model persamaan 2 yakni sebesar - 0.057737% setara dengan ROA pada Bank BPD Banten pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0.041398% setara dengan ROA pada Bank Harda Internasional pada tahun 2021.
2. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Nilai rata – rata (*mean*) NPL untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.032831%, sedangkan untuk persamaan 2 yakni sebesar 0.034713%. Untuk standar deviasi persamaan 1 sebesar 0.022353%, sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.028711%. Kedua persamaan tersebut memiliki nilai rata – rata (*mean*) besar dibanding nilai standar deviasinya yang berarti tidak terjadi penyimpangan data sehingga tidak menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata NPL pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 masih dapat dikatakan baik karena tidak melampaui besaran ideal NPL yakni sebesar 5%. Untuk nilai minimum NPL persamaan 1 adalah sebesar 0.000462% setara dengan NPL pada Bank Nobu tahun 2017, sedangkan untuk nilai maksimum NPL persamaan 1 yakni sebesar 0.157525% setara dengan NPL pada Bank Neo tahun 2018. Lalu untuk minimum NPL persamaan 2 adalah sebesar 0.000169% setara dengan NPL pada Bank Bisnis Internasional tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimum NPL persamaan 2 yakni sebesar 0.222658% setara dengan NPL pada Bank BPD Banten tahun 2020.
3. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai rata – rata (*mean*) LDR untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.897546% dan nilai *mean* LDR untuk persamaan 2 sebesar 0.877709%. Lalu

untuk nilai standar deviasi persamaan 1 sebesar 0.203415% sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 0.252581%. Jika dilihat nilai standar deviasi baik persamaan 1 maupun persamaan 2 lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata LDR pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan baik dikarenakan besaran rata – rata LDR tidak melampaui batas besaran ideal LDR yakni sebesar 92%. Untuk nilai minimum dari persamaan 1 memiliki nilai sebesar 0.426283% atau setara dengan LDR pada Bank Jtrust tahun 2019 dan untuk nilai minimum pada persamaan 2 sebesar 0.375097% atau setara dengan LDR pada Bank Capital Indonesia tahun 2020. Serta nilai maksimum untuk variabel ini pada persamaan 1 sebesar 1.608879% atau setara dengan LDR pada Bank Bisnis Internasional tahun 2018 sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 2.056537% atau setara dengan LDR pada Bank Harda tahun 2021.

4. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai rata – rata (*mean*) CAR untuk persamaan 1 yakni sebesar 0.250814% sedangkan untuk nilai rata – rata (*mean*) persamaan 2 sebesar 0.283275%. Nilai standar deviasi untuk persamaan 1 sebesar 0.142604% sedangkan untuk persamaan 2 sebesar 0.198089%. Jika dilihat nilai standar deviasi baik persamaan 1 maupun persamaan 2 lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi menyebabkan bias. Kesimpulan untuk nilai rata – rata CAR pada bank sampel baik persamaan 1 maupun persamaan 2 dapat dikatakan baik, karena melampaui besaran minimal CAR yakni sebesar 8%, karena semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi ROA. Lalu untuk nilai minimum persamaan 1 dan persamaan 2 pada variabel ini yaitu sebesar 0.090076% atau setara dengan CAR pada Bank BPD Banten tahun 2019. Serta nilai maksimum pada variabel ini untuk persamaan 1 sebesar 0.982784% atau setara dengan CAR pada Bank Oke Indonesia tahun 2017, sedangkan untuk nilai maksimum persamaan 2 sebesar 2.015718% atau setara dengan CAR pada Bank Bisnis Internasional tahun 2021.
5. Variabel independen selanjutnya adalah Pandemi *Covid – 19* yang hanya digunakan untuk persamaan penelitian 2 (dua) saja yakni menggunakan *dummy*. Nilai rata – rata (*mean*) variabel ini adalah 0.480519% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.501250%. Nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata – rata (*mean*) yang berarti terdapat data heterogen pada variabel ini atau variabel ini dapat menyebabkan bias karena adanya penyimpanan data yang tinggi. Untuk nilai minimum variabel ini adalah sebesar 0 pada bank yang memiliki laporan keuangan sebelum masa pandemi yaitu tahun 2018. Serta nilai maksimum adalah 1 yang terdapat pada perusahaan yang memiliki laporan keuangan saat masa Pandemi *Covid 19*.
6. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *Bank Size*. Nilai rata – rata (*mean*) pada persamaan 1 yakni sebesar 31.18226% sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai sebesar 31.38770%. Lalu untuk nilai standar deviasi persamaan 1 sebesar 1.923519% sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.881449%. Standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata – rata (*mean*) yang memiliki arti bahwa variabel ini tidak memiliki data heterogen atau nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Lalu untuk nilai minimum persamaan 1 pada variabel ini sebesar 27.39311% atau setara dengan *bank size* pada Bank Bisnis Internasional tahun 2017, sedangkan untuk persamaan 2 memiliki nilai sebesar 27.48755% atau setara dengan *bank size* pada Bank Bisnis Internasional tahun 2018. Serta nilai maksimum pada persamaan 1 yakni sebesar 34.88715% atau setara dengan *bank size* pada Bank BRI tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimum pada persamaan 2 sebesar 36.07551% atau setara dengan *bank size* pada Bank Harda tahun 2021.

Analisis Data Panel

Pemilihan model pada penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model data panel terbaik yaitu dengan melakukan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Setelah dilakukan pengujian dapat disimpulkan untuk model persamaan penelitian 1 menggunakan *fixed effect* dan untuk persamaan penelitian 2 menggunakan *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk menguji ketepatan model regresi pada penilaian yang menggunakan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan 4 metode yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk semua metode diatas pada persamaan 1 dan persamaan 2 tidak terdapat masalah, kecuali untuk uji autokorelasi baik persamaan 1 maupun 2 terkena autokorelasi. Namun autokorelasi hanya terjadi pada data tim series, sehingga autokorelasi pada data panel yang tidak bersifat *time series* tidak berpengaruh atau mempengaruhi data.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan dari hasil persamaan penelitian, maka dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Persamaan Penelitian 1

Persamaan Penelitian 1 (2017 – 2019)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
C	-0.064682	0.014094	-4.589229	0.0000	-
NPL	-0.202347	0.032152	-6.293529	0.0000	Sign
LDR	0.008391	0.003511	2.390141	0.0194	Sign
CAR	0.020371	0.004726	4.310757	0.0001	Sign
Bank Size	0.002182	0.000413	5.284602	0.0000	Sign
R-Squared					0.875455
Adjusted R-Squared					0.803799
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.064682 - 0.202347NPL_{it} + 0.008391LDR_{it} + 0.020371CAR_{it} + 0.002182SIZE_{it}$$

Dapat dilihat pada tabel 2 untuk persamaan penelitian 1 NPL yang memproksikan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.803799 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 1 sebesar 80.37% dari masing – masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar persamaan penelitian 1.

Tabel 3 Hasil Persamaan Penelitian 2

Persamaan Penelitian 2 (2018 – 2021)					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Kesimpulan
C	-0.076772	0.011415	-6.725354	0.0000	-
NPL	-0.247830	0.019073	-12.99404	0.0000	Sign
LDR	0.005215	0.002320	2.247642	0.0266	Sign
CAR	0.004669	0.003050	1.531081	0.1286	Un-Sign
Bank Size	0.002809	0.000369	7.609928	0.0000	Sign
Pandemi	-0.002458	0.000875	-2.810962	0.0058	Sign
R-Squared					0.900614
Adjusted R-Squared					0.861763
Prob (F-Statistic)					0.000000

Sumber: Output Eviews 9, Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -0.076772 - 0.247830NPL_{it} + 0.005215LDR_{it} + 0.004669CAR_{it} - 0.002458DV_{it} + 0.002809SIZE_{it}$$

Dapat dilihat pada tabel 3 untuk persamaan penelitian 2 NPL yang memproksikan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan. Serta untuk CAR yang memproksikan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Lalu untuk koefisien determinasi sebesar 0.861763 yang memiliki arti bahwa pada persamaan penelitian 2 sebesar 86.17% dari masing – masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sisanya dijelaskan oleh faktor diluar persamaan penelitian 2.

Pembahasan Hasil Penelitian

Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis pada tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa Non- Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) sebelum dan selama Pandemi Covid – 19. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian **diterima**. Telah dijelaskan juga dalam teori risiko (risk theory) bahwa teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidakpastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Dengan begitu sebuah risiko dapat dimitigasi lebih dini dengan suatu proksi (dalam variabel ini menggunakan NPL) sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata – rata (*mean*) NPL bank umum konvensional periode 2017 – 2019 yaitu sebesar 3,28% dan kemudian meningkat di periode 2018 – 2021 sebesar 3,47%. Walaupun begitu, nilai rata – rata NPL tersebut masih dapat dikatakan lebih kecil dari batas maksimum Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Namun walaupun demikian, nilai rata – rata tersebut cukup mempengaruhi kinerja bank dan dapat dilihat dari menurunnya ROA pada masa Pandemi Covid – 19 di tahun 2020. Ini berarti setiap kenaikan NPL mengakibatkan ROA menurun baik di masa sebelum dan selama masa Pandemi Covid – 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Nuryanto et al., 2020) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan selama Pandemi Covid – 19. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. LDR diukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila nasabah suatu bank tersebut hendak menarik uangnya dengan jumlah nominal besar maka bank tersebut wajib menyanggupinya. Nilai LDR sesuai PBI NO. 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum adalah 78% - 92%.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa nilai rata – rata (*mean*) LDR untuk periode 2017 – 2019 sebesar 89,75%, sedangkan untuk nilai rata – rata (*mean*) periode 2018 – 2021 mengalami penurunan yakni sebesar 87,77%. Turunnya LDR tersebut mengakibatkan ROA suatu bank ikut menurun dan juga cukup mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Apabila suatu bank memiliki LDR dibawah 78% maka hal tersebut mengindikasikan bank tersebut mengalami risiko likuiditas, begitu pula dengan suatu bank yang tingkat LDR nya melebihi 92% maka bank tersebut juga terindikasi risiko likuiditas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Rasyid & Kurniawati, 2021) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis persamaan penelitian 1 periode 2017 – 2019 menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Sedangkan untuk hasil analisis persamaan penelitian 2 periode 2018 – 2021 (tabel 3) menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Hal ini berarti kecukupan modal pada bank yang bersangkutan sebelum adanya Pandemi Covid – 19 mempengaruhi naik turunnya kinerja, sedangkan selama masa Pandemi Covid – 19 tidak berpengaruh mempengaruhi kinerja secara langsung melainkan dipengaruhi oleh faktor lain.

Semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menahan risiko dari setiap kredit. Ketika rasio kecukupan modal tinggi maka bank dapat mendanai operasional mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Peningkatan rasio kecukupan modal dapat meningkatkan keamanan nasabah, secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank dan berdampak positif bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian untuk penelitian 1 yakni sebelum adanya Pandemi Covid – 19 ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yaitu (Safitri et al., 2020) dan (Cheng et al., 2020) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA).

Pandemi Covid - 19 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa Pandemi Covid – 19 berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Maka dapat disimpulkan H4 **diterima**. Hal ini berarti kinerja keuangan perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terdampak munculnya pandemic di Indonesia. Pandemi Covid – 19 menyebabkan kegiatan keseharian masyarakat yang biasanya dilakukan secara offline menjadi online, maka sebagian besar kebijakan tersebut menyebabkan ketidakproduktifan pekerjaan masyarakat dan menyebabkan menurunnya pendapatan.

Perubahan yang dirasakan oleh sektor perbankan dirasakan pada akhirnya 2019 menuju awal 2020 yang dimana keseluruhan indikator kinerja keuangan perbankan mulai menjadi tidak stabil seperti tingkat ROA pada tahun 2019 yaitu 2.56% mengalami penurunan pada tahun 2020 yakni menjadi 2.54% yang dimana berarti perbankan mengalami penurunan pendapatan atau profitabilitas, lalu untuk tingkat NPL tahun 2019 sebesar 2.51% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 2.77% yang dimana pada tahun 2020 semakin banyaknya kredit macet yang dialami perbankan, lalu untuk tingkat LDR di tahun 2019 sebesar 93.27% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 91.92% yang dimana berarti pendapatan yang didapatkan juga berkurang serta yang terakhir untuk tingkat CAR tahun 2019 yaitu sebesar 23.84% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 21.63% yang dimana berarti perbankan tidak dapat menutup kerugian atas risiko yang terjadi dengan modalnya.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit Bank yang diproksikan dengan *Non- Performing Loan* (NPL Gross) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* pada masa sebelum dan selama adanya Pandemi Covid – 19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Nuryanto et al., 2020).
2. Risiko Likuiditas Bank yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan rasio *Return On Asset* pada masa sebelum dan selama adanya Pandemi Covid – 19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni (Pratama et al., 2021) dan (Rasyid & Kurniawati, 2021).
3. Kecukupan Modal Bank yang diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki

pengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang diproksikan dengan *Return On Asset* pada sebelum adanya *Pandemi Covid – 19*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh peneliti terdahulu yakni (Cheng et al., 2020) dan (Safitri et al., 2020). Sedangkan untuk masa selama adanya *Pandemi Covid – 19* menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuryanto et al., 2020) dan (Natalia, 2015).

4. *Pandemi Covid – 19* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini berarti perbankan juga merupakan salah satu sektor yang terkena dampak adanya *Pandemi Covid – 19*.

Keterbatasan

Mengingat bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut : **(1)** Penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Konvensional dengan tahun penelitian 2017 – 2021. **(2)** Penelitian ini tidak meneliti secara menyeluruh risiko – risiko yang terdapat pada perbankan, melainkan hanya beberapa yakni seperti Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Kecukupan Modal.

Saran

Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah banyak sampel dengan periode penelitian yang terbaru atau lebih lama sehingga dapat mengamati perilaku variabel dalam jangka waktu yang lebih luas dan lebih lama.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel – variabel tambahan seperti risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, serta risiko kepatuhan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menilai risiko yang dihadapi bank dari berbagai aspek risiko usaha bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2016). The Effect of Credit Risk , Capital Adequacy , Liquidity Risk on Financial Performance and Corporate Value (Study of Government Conventional Commercial Banks Recorded in Indonesia *Stock Exchange*) *Journal of World Conference*. 68–76.
- Alaoui Mdaghri, A. (2021). How does bank liquidity creation affect non- performing loans in the MENA region? *International Journal of Emerging Markets*. Emerald Publishing Limited 1746-8809 <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2021-0670>
- Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–16.
- Ariwidanta, K. T. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E- Jurnal Manajemen Unud* 5(4), 2311–2340.
- Astuti, R. D., Putra, D., Mahardika, K., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2021). Risiko Kredit , Risiko Pasar , Dan Kinerja Keuangan Perbankan . *Jurnal Mutiara Akuntansi* 6(2), 150–157.
- Bank Indonesia. (2012). PBI no 14/15 tahun 2012.
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia No: 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum.
- Brigham & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management*. Jakarta Pusat, Penerbit Salemba Empat. p.115
- Cheng, L., Nsiah, T. K., Charles, O., & Ayisi, A. L. (2020). Credit Risk, Operational Risk, Liquidity Risk on Profitability. A study on South Africa commercial banks. A PLS-SEM Analysis. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXIX(5), 5–18. <https://doi.org/10.24205/03276716.2020.1002>
- Dinarjito, A., & Priatna, A. (2021). Kesehatan Bank Bum Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama *Pandemi Covid-19*. *Jurnalku*, 1(2), 141–155. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.28>
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business* 2019, 4(1), 1–9.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Proceedings of*

- the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020), 174(Icebm 2020), 393–399. *Advances in Economics, Business and Management Research Vol. 174* <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>
- Gafrej, O., & Boujelbéne, M. (2022). The impact of performance, liquidity and credit risks on banking diversification in a context of financial stress. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(1), 66–82. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0488>
- Habibie, A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Persero Yang Beroperasi Di Indonesia). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 2017, 1–16.
- Hamza, S. M. (2017). Impact of Credit Risk Management on Banks Performance: A Case Study in Pakistan Banks. *European Journal of Business and Management*, 9(1), 57–64. www.iiste.org
- Harb, E., El Khoury, R., Mansour, N., & Daou, R. (2022). Risk management and bank performance: evidence from the MENA region. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0189>
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan, edisi 3. April*, 9. Jakarta Timur : Universitas Terbuka
- Kumala, P. A. S., & Suryantini, N. putu santi. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Bank Size* dan *BI Rate* Terhadap Risiko Kredit *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud* 4(8),2228–2242. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12823>
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional , *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(1), 83–94.
- Maulidia, N. & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar , Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 1(2), 62–73.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter -Jurnal Akuntans Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Pracoyo, A., & Imani, A. (2018). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Liquidity Risk on Profitability in Banks. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 10(2), 44. <https://doi.org/10.35384/jime.v10i2.80>
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 373–381.
- Rasyid, R., & Kurniawati, H. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Dan Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1469. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15220>
- Rengga Madya Pranata, Nugraha, & Ikaputera Waspada. (2021). Bagaimana Risiko Kredit Pada Masa Awal Pandemic? *Buana Ilmu*, 6(1), 36–48. <https://doi.org/10.36805/bi.v6i1.1985>
- Safitri, J., Kadarningsih, A., Din, M. U., & Rahayu, S. (2020). The Effect of Credit Risk As a Mediator Between Liquidity and Capital Adequacy on Bank Performance in Banking Companies Listed on the Idx. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 152–161. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3550>
- Saleh, I., & Abu Afifa, M. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Bank Capital on Bank Profitability: Evidence from an emerging market. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Saputra, A. A., Najmudin, & Shaferi, I. (2020). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy on Bank Stability. *International Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 10(1), 153–162.
- Sparta, (2020). Dampak *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan: *Market Risk* sebagai Intervening. *Equity*, 23(2), 167–188. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2073>
- Sparta, (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Keputusan Reklasifikasi Aset Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 52–71.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.